



Melacak Penularan di Restoran

Seluruh Karyawan Sudah Dites Cepat

Jangan takut tidak laku hanya karena menegur pelanggan yang abai terhadap protokol kesehatan.
Guritno
Camat Gondokusuman

LACAK

- Sebanyak 30 karyawan di restoran tersebut di-rapid test (tes cepat).
- Hasilnya ada empat orang yang hasil tesnya reaktif.
- Sebelumnya satu karyawan di-resto positif Covid-19 pada Rabu (30/9).
- Hingga kini telah ada 2.680 kasus virus corona di DIY.

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta mengaktifkan upaya tracing setelah ditemukan satu karyawan salah satu restoran di Gondokusuman, yang dinyatakan positif Covid-19. Pengelola unit usaha pun kooperatif, sehingga proses berjalan lancar.

Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta, Heroe Pervadi mengatakan, pihaknya sudah menginstruksikan puskesmas di wilayah Gondokusuman untuk melacak langsung. Dengan begitu, segala risiko penularan di lingkungan tersebut, bisa segera terdeteksi.

"Dari puskesmas sudah ketemu dengan pimpinan restoran, sekaligus melakukan tracing untuk menemukan, apakah ada kemungkinan pen-

Melacak Penularan di

● Sambungan Hal 1

mulan di sana atau tidak," terangnya, saat dikonfirmasi pada Kamis (1/10) siang.

"Tapi, sejauh ini baru sebatas tracing, kami telusuri dulu, ya, apakah ada yang harus isolasi mandiri, rapid, atau swab test. Makanya, harus kita tracing," imbuh Heroe.

Sementara itu, Camat Gondokusuman, Guritno menyebut, seluruh pegawai restoran tersebut, telah menjalani rapid test (tes cepat) secara bersamaan. Menurutnya, meski ada karyawan yang hasil tesnya reaktif, sebagian besar hasilnya adalah nonreaktif.

"Semua karyawan sudah rapid test, ada 30 orang. Dari laporan yang kami terima, ada empat orang yang reaktif. Kemungkinan, ya, langsung (tes) swab, tapi dinas (kesehatan) yang menindaklanjuti," jelasnya.

Guritno pun mengatakan, restoran itu sejatinya telah menerapkan protokol kesehatan dengan baik, meski setiap harinya selalu dipadati pengunjung yang makan di tempat maupun membungkus pesanan. Hanya saja masih banyak pembeli yang terkesan abai terhadap skema yang sudah diterapkan oleh pihak restoran.

"Evaluasinya sejauh ini bagus, antara meja satu dengan yang lain sudah berjarak, kursi-kursi juga sudah ditandai. Tapi, ya, tahu sendiri kan, pasti ada tipikal pelanggan yang bandel. Karena terbiasa akrab, terus kursi dan mejanya dia geser sendiri," jelasnya.

"Saya akan tekankan pada pengelola, sebelum mereka buka kembali besok, agar lebih didisiplinkan lagi. Jangan takut tidak laku hanya karena menegur pelanggan yang abai terhadap protokol kesehatan," lanjut Guritno.

Ia juga berharap, para pelaku usaha restoran, kafe, maupun warung makan yang jumlahnya begitu banyak di kawasan ini bisa menjalin kerja sama dengan baik. Sehingga, pihaknya tak perlu mengambil kebijakan-kebijakan yang sifatnya kurang menyenangkan bagi mereka.

"Jangan sampai, kami sebagai penanggung jawab wilayah, membuat keputusan yang tidak mengenakkan bagi pelaku usaha karena tidak bisa diajak kerja sama. Itu yang selalu saya tekankan," pungkasnya.

Instansi
1.
2.
3.
4.
5.

anjut
anggapi
etahui

Update data DIY

Pemda DIY mengumumkan tambahan 37 kasus Covid-19 pada 1 Oktober 2020. Jumlah ini didapat dari pemeriksaan sebanyak 540 kasus dari 458 orang yang diperiksa. Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih menjelaskan, total kasus Covid-19 di DIY menjadi sebanyak 2.680. Kasus baru tercatat sebagai kasus 2.649-2.685.

"Distribusi kasus berdasarkan domisili Kota Yogyakarta 4 kasus, Kabupaten Bantul 4 kasus, Kabupaten Kulon Progo 3 kasus, Kabupaten Gunungkidul 2 kasus, dan Kabupaten Sleman 24 kasus," jelas Berty, Kamis (1/10).

Ia menambahkan, distribusi kasus berdasarkan riwayat yakni *tracing* kontak 19 kasus, pelaku perjalanan 1 kasus, periksa mandiri 1 kasus, skrining pekerjaan 1 kasus, dan masih dalam penelusuran 15 kasus.

"Laporan Jumlah kasus meninggal sebanyak 2 kasus sehingga total kasus meninggal menjadi sebanyak 69 kasus," bebernya. Berty mengatakan kedua kasus meninggal tersebut yakni kasus 2.558 laki-laki usia 59 tahun asal Sleman dengan *komorbid* gagal ginjal,

serta kasus 2.653 laki-laki usia 55 tahun warga Bantul tanpa keterangan *komorbid*.

"Kemudian laporan jumlah kasus sembuh sebanyak 49 kasus sehingga total kasus sembuh menjadi sebanyak 1.934 kasus," tutur Berty. Distribusi kasus sembuh berdasarkan domisili yakni Kota Yogyakarta 7 kasus, Kabupaten Bantul 11 kasus, Kabupaten Gunungkidul 2 kasus, Kabupaten Sleman 28 Kasus, dan luar wilayah 1 kasus.

Selanjutnya untuk jumlah total sampel yang diperiksa sampai dengan 1 Oktober 2020 yakni 72.773 sampel dari 58.841 orang. Mengenai penggunaan tempat tidur di 27 rumah sakit rujukan Covid-19 DIY pada 1 Oktober 2020 yakni tempat tidur *critical* tersisa 22 *bed* (ketersediaan 48 *bed*, terisi 26 *bed*) dan tempat tidur *noncritical* tersisa 220 *bed* (ketersediaan 404 *bed*, terisi 184 *bed*).

Data dari Dinas Kesehatan DIY secara umum per 1 Oktober 2020, bahwa jumlah total suspek di DIY adalah 12.777 orang, konfirmasi sebanyak 2.680 orang, sembuh 1.934 orang, meninggal konfirmasi 69 orang, kasus aktif 677 orang, *case recovery rate* 72,16 persen, dan *case fatality rate* 2,57 persen. (aka/kur)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005